

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Profil Madrasah

Pada tahun 1937, didirikan madrasah ibtidaiyyah Tawangrejo atas prakarsa para tokoh Muslim Tawangrejo dan diketuai oleh Bapak K. H. Hasan Bisri. Sekitar tahun 1942 (masa penjajahan Jepang), madrasah ibtidaiyyah Tawangrejo harus ditutup hingga tahun 1947 (tepatnya tanggal 10 Oktober 1947) sebab alasan khusus menjadi tidak memungkinkan untuk belajar.

Tahun 1952 sampai 1954 ketua pengurus YPIR digantikan oleh Bapak K. Sarlan, tahun 1954 sampai 2006 ketua pengurus YPIR ialah Bapak H. Syahid, dan tahun 2006 sampai 2009 ketua pengurus YPIR ialah bapak DRS. H. Ahmad Choiron M.Ag. Dr. Khozin Hasan, Sp.OT menjabat sebagai ketua pengurus YPIR pasca Pemilihan 10 Mei 2009 dengan masa jabatan dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2014. Awalnya madrasah dimulai pada sore hari. Dengan kemajuan dan perkembangan zaman, pada tahun 1958 didirikan pada jenjang pendidikan MI Roudlotusybban.<sup>1</sup>

Pada bulan September 1957, atas usul LP MA'A RIF, Madrasah Ibtidaya yang dimulai pada sore hari diubah menjadi lembaga pendidikan yang selama ini dimulai pada pagi hari. Saat itu MI bernama Madrasah Wajib Belajar (MWB) dengan jenjang pendidikan enam tahunnya setara dengan jenjang pendidikan dasar. Selaras dengan rekomendasi Kementerian atau departemen Agama (DEPAG), Madrasah Wajib Sekolah (MWS) sudah berganti nama menjadi Madrasah Ibtidias Swasta (MAIS) dengan Mata Pelajaran Keagamaan Khusus. Pada tahun-tahun berikutnya, pendidikan ditambahkan pada pendidikan umum dengan persentase 70% agama dan 30% pendidikan umum.

Pada tahun 1972 madrasah itu berganti nama dari (MAIS) menjadi madrasah Ibtidia (MI) selaras dengan Saran dan permintaan pemerintah dan mulai tahun 1971 mulai mengikuti ujian nasional yang diselenggarakan oleh DEPAG. Sejak tahun 1970, madrasah ibtidaiyyah diubah statusnya menjadi yayasan dengan akta notaris No. 70. Yayasan yang sekarang dikenal dengan nama "YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

---

<sup>1</sup>Hasil wawancara dengan kepala yayasan di MI Roudlotusybban Tawangrejo Winong Pati Pada tanggal 25 Februari 2023.

ROUDLOTUSYUBBAN (YPIR)” belakangan ini sudah memperlihatkan eksistensi dan kemampuannya.

MI Roudlotusysyubban di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Pati merupakan lembaga pendidikan dasar yang bercirikan Islam dengan orientasi ahlu sunnah Wal jamaah. MI Roudlotusysyubban sekarang diketuai oleh Bapak Supadi M.Pd.I. Di bawah kepemimpinannya, MI Roudlotusysyubban sudah meraih kesuksesan baik di bidang akademik ataupun non akademik.<sup>2</sup>

## 2. Identitas Sekolah

Profil yang ditulis dalam penulisan ini yaitu perihal MI Roudlotusysyubban, Alamat Desa Tawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah dengan Luas Tanah 1709 m<sup>2</sup> dengan Luas Bangunan 898 m<sup>2</sup>, No. Telp. 081327186079. NSM: 1112333180033, NPSN: 60712292. MI Roudlotusysyubban dikepalai oleh Supadi, M. Pd.I, dan Terakreditasi A dengan NPWP : 00.504.710.5-507.000.<sup>3</sup>

## 3. Visi, Misi dan Tujuan MI Roudlotusysyubban

### a. Visi MI Roudlotusysyubban:

Terwujudnya Insan yang Religius, Jujur, Disiplin, Cerdas, Peduli, Berkualitas dalam Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.

### b. Misi MI Roudlotusysyubban

Berikut misi dari MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati:<sup>4</sup>

- 1) Memberikan bimbingan belajar yang efektif untuk meraih pertumbuhan yang optimal selaras dengan potensi tiap-tiap peserta didik.
- 2) Memajukan ajaran agama dan kesadaran budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan untuk ditindak lanjuti.
- 3) Meningkatkan pengetahuan dan keahlian pendidik dan tenaga kependidikan selaras dengan perkembangan dunia pendidikan.
- 4) Menjalankan tata kelola sekolah yang efektif, efisien dan transparan.

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan kepala MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Pada tanggal 25 Februari 2023.

<sup>3</sup> Hasil dokumentasi di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 13 Februari 2023.

<sup>4</sup> Hasil dokumentasi di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 13 Februari 2023.

- 5) Mengembangkan pengetahuan, penghayatan dan pengalaman pada ajaran Al-Qur'an dan Hadis, dan menjadi manusia yang saleh dan bertakwa.
- 6) Memberikan keteladanan pada murid-murid untuk bersikap, berbicara dan beribadah menurut Al-Qur'an dan Hadits, dan berdiskusi perihal kehidupan menurut ajaran Ahlus sunnah wal jama'ah.
- 7) Memberikan bimbingan belajar yang efektif agar agar tiap-tiap peserta didik bisa memaksimalkan potensinya.
- 8) Memperkuat semangat Ukhuwah Islamiyah di seluruh komponen Madrasah.
- 9) Mendorong dan mendukung peserta didik untuk meraih potensi penuh mereka sehingga mereka bisa mengembangkan potensi mereka secara maksimal.
- 10) Mengimplementasikan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan membangun hubungan sektoral dan lintas sektoral.
- 11) Mempersiapkan peserta didik dengan pembekalan syariat dan hukum Islam.
- 12) Penyiapan peserta didik dengan memberika pengetahuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
- 13) Meningkatkan kemandirian peserta didik untuk menghadapi tantangan global.

**c. Tujuan MI Roudlotusysyubban**

Tujuan pembelajaran dari MI Roudlotusysyubban Twangrejo Winong Pati:<sup>5</sup>

- 1) Menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa Islami dan memberikan landasan etika dan moral bagi pengembangan iptek dan pencerahan IMTAQ.
- 2) Menumbuhkan minat dan keterampilan peserta didik selaras dengan kemungkinan dan karakteristik lingkungan setempat.
- 3) memberikan kesempatan seluas-luasnya pada peserta didik untuk meneliti dan mengembangkan potensi keilmuannya;
- 4) menumbuhkan rasa cinta yang tinggi pada tanah air, menumbuhkan karakter bangsa yang kuat, dan

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan kepala yayasan di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati Pada tanggal 25 Februari 2023.

memberikan kesempatan untuk berkontribusi pada pembangunan daerah.

- 5) Mempertinggi kapasitas peserta didik untuk menjadi pribadi yang toleransi dan mengedepankan kerukunan dalam kehidupan beragama.
- 6) Mempersiapkan peserta didik agar bisa berkompetisi di dunia dan hidup berdampingan dengan negara lain.
- 7) Menumbuhkan pola pikir yang peduli pada masyarakat disekitarnya dan menumbuhkan potensi peserta didik menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, demokratis dan luwes.
- 8) Mengembangkan potensi akademik minat dan bakat peserta didik lewat layanan bimbingan dan aktivitas ekstrakurikuler.
- 9) Meningkatkan prestasi akademik peserta didik melebihi KKM.
- 10) Asmaul husna dan sejumlah surat pendek di juz 30 dihafal oleh peserta didik pada akhir tahun.

#### **4. Letak Geografis MI Roudlotusysyubban**

Lokasi MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati sangatlah strategis, tempatnya terletak di belakang Masjid Jami' At-Taqwa Tawangrejo Kecamatan Winong Kabupaten Pati dan juga dekat dengan pondok pesantren sebab satu yayasan.<sup>6</sup> Lebih jelasnya lokasi MI Roudlotusysyubban dengan batas-batas area:

- Sebelah utara: koperasi dan Jalan Desa Tawangrejo.
- Sebelah Selatan: kompleks MTs Roudlotusysyubban.

#### **5. Struktur Organisasi MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati**

Pada dasarnya struktur organisasi ialah pembagian tugas dan wewenang yang wajib dijalankan oleh seluruh orang yang diberikan tanggung jawab demi tercapainya tujuan bersama. Dalam ranah pendidikan juga perlu adanya struktur organisasi dalam rangka untuk bekerja sama sesama warga sekolah baik dari karyawan ataupun guru demi tercapainya tujuan yang sudah dibuat sebelumnya<sup>7</sup>. Ada juga struktur organisasi di MI Roudlotusysyubban, yakni:

---

<sup>6</sup> Hasil observasi di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 25 Februari 2023.

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 28 Februari 2023.

Struktur Organisasi MI Roudlotusysyubban



Sumber: Data MI Roudlotusysyubban

6. Data Guru MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Tabel 4.1  
Data Pendidik Dan Kependidikan MI Roudlotusysyubban

| No | Nama                              | Pendi dikan | Ket.               |
|----|-----------------------------------|-------------|--------------------|
| 1. | Supadi, M.Pd.I.                   | S.2         | ASN/Kepala Sekolah |
| 2  | Ali Fathan, S.Ag.                 | S. 1        | Pendidik           |
| 3  | Imam Syairozi, S.Pd.I.            | S.1         | Pendidik           |
| 4  | Ihda Lathifatul Imdadiyah M.Pd.I. | S.1         | Pendidik           |
| 5  | Muzaro'ah, S.Pd.I.                | S.1         | Pendidik           |
| 6  | Jinnatussholikah, S.Pd.I.         | S.1         | Pendidik           |
| 7  | Mu'thiyati, S.Pd.I.               | S.1         | Pendidik           |
| 8  | Uswatun Khasanah, S.Pd.I.         | S.1         | Pendidik           |
| 9  | Safi'ah, S.Ag.                    | S.1         | Pendidik           |
| 10 | Solikin, S. Ag, M.Pd.I.           | S.2         | ASN/Pendidik       |
| 11 | Siti Muslikah, S.Pd.I.            | S.1         | Pendidik           |
| 12 | Nur Qoidah, S.Pd.I.               | S.1         | Pendidik           |
| 13 | Duriyatun Nazikah, S.Pd.I.        | S.1         | Pendidik           |
| 14 | Lutfi Mujtahidah S.Pd.I.          | S.1         | Pendidik           |
| 15 | A Rafiul Wahyudi S.Pd.            | S.1         | Pendidik           |
| 16 | Sahal S.Pd.I.                     | S.1         | ASN/Pendidik       |

|    |                                      |     |               |
|----|--------------------------------------|-----|---------------|
| 17 | Agus Romadhon M.Pd.I.                | S2  | ASN/Pendidik  |
| 18 | Ihda Lathifatul Imdadiyah<br>M.Pd.I. | S2  | Pendidik      |
| 19 | Harmisih                             | MTs | P. Kebersihan |

*Sumber: Data MI Roudlotusysyubban*

Eksistensi pendidik dan staf merupakan subsistem penting tidak hanya di madrasah tetapi juga di sistem sekolah. Dalam hal ini, jumlah dan kualitas pendidik menjadi satu dari sekian indikator yang bisa memajukan suatu sekolah/lembaga pendidikan.

berlandaskan data wawancara, jumlah pendidik dan staf atau pegawai di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati tahun pelajaran 2020/2021 berjumlah 22 orang. Dari 22 orang itu, 15 orang guru Yayasan Tetap dan 5 orang guru ASN (DPK). MI Roudlotusysyubban Tawangrejo memiliki 1 orang staf tata usaha, 1 orang pustakawan dan 1 orang tenaga kebersihan.

Data guru MI Roudlotusysyubban mengindikasikan bahwa sudah memenuhi kualifikasi minimal bahkan kepala madrasah nya bergelar magister akademik. Dan 4 tenaga pendidik kualifikasi akademik S2. Kepala Madrasah memulai menjabat sebagai kepala madrasah semenjak tahun 1992 hingga saat ini. Di lain sisi juga menjabat sebagai ketua KKMI Kabupaten Pati sejak tahun 2007 hingga 2013. Dan sebagai wakil ketua KKMI Kabupaten Pati sejak tahun 2013 hingga saat ini.

## 7. Sarana dan Prasarana MI Roudlotusysyubban

Sejumlah infrastruktur pendidikan dipakai demi kelancaran semua aktivitas pendidikan yang ada di madrasah. Mengingat tersedianya infrastruktur pendidikan itu, maka penyelenggaraan pendidikan di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo diharapkan bisa memberikan hasil yang optimal. Data ketersediaan fasilitas madrasah dari studi observasi dan dokumentasi antara lain: MI Roudlotusyubban Tawangrejo memiliki 12 ruang kelas dalam kondisi baik, 1 ruang kepala madrasah dalam kondisi baik, 1 ruang staf, 1 ruang tata usaha dan 1 laboratorium IPA dalam kondisi rusak ringan, 1 ruang komputer, 1 ruang UKS kondisi memprihatinkan dan 1 ruang keterampilan, 1 ruang seni, 1 toilet untuk guru dan 2 toilet untuk peserta didik, semuanya dalam kondisi baik.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil observasi di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 25 Februari 2023.

**Tabel 4.2**  
**Data Sarana dan Prasarana**  
**MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati**

| No | Jenis Prasarana       | Jumlah Ruang | Jumlah Ruang Kondisi baik | Jumlah Ruang Kondisi Buruk |
|----|-----------------------|--------------|---------------------------|----------------------------|
| 1  | Ruang Kelas           | 12           | -                         | -                          |
| 2  | Ruang kepala madrasah | 1            | -                         | -                          |
| 3  | Ruang guru            | 1            | -                         | -                          |
| 4  | Ruang tata usaha      | 1            | -                         | -                          |
| 5  | Laboratorium IPA      | 1            | -                         | 1                          |
| 6  | Laboratorium komputer | 1            | -                         | -                          |
| 7  | Ruang UKS             | 1            | -                         | 1                          |
| 8  | Ruang keterampilan    | 1            | -                         | -                          |
| 9  | Ruang kesenian        | 1            | -                         | -                          |
| 10 | Toilet guru           | 1            | -                         | -                          |
| 11 | Toilet siswa          | 2            | 2                         | -                          |

## B. Deskripsi Hasil Penelitian

### 1. Data Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Penguasaan Konsep Siswa Kelas VI pada mapel IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati

Penerapan metode *outdoor learning* untuk penguasaan konsep dalam mapel IPA sangat menolong peserta didik dalam belajar perihal makhluk hidup yang ada dilingkungan sekitar sebab mereka belajarnya langsung dengan alam bukan yang sifatnya abstrak atau hanya angan-angan. Berlandaskan hasil observasi yang sudah dijalankan oleh peneliti memperlihatkan bahwa pada kelas VI MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati sudah memakai metode *Outdoor Learning* pada pembelajaran IPA yang dalam aktivitas pembelajarannya dijalankan di luar kelas. Guru yang mengampu mata pelajaran IPA ini yaitu Bapak

Imam Syairozi, S. Pd. I.<sup>9</sup> pemahaman dari guru kelas VI perihal metode ini ialah pembelajaran yang dijalankan di luar kelas yang aktivitasnya langsung dengan makhluk hidup yang diamati agar peserta didik secara langsung bisa memahami konsep yang diajarkan.<sup>10</sup>

Metode pembelajaran yang ideal harus memiliki jalur yang benar dimana peserta didik dengan gampang memahami dan menerima topik yang diajarkan oleh pendidik. *Outdoor learning* bermakna pembelajaran dengan memakai alam sebagai media aktivitas pembelajaran. *Outdoor learning* ialah belajar di alam dimana pendidik dan peserta didik bisa menikmati suasana baru dan lebih dekat dengan alam. Pembelajaran di luar kelas bermaksud untuk membimbing peserta didik agar berpartisipasi dalam aktivitas yang bisa menimbulkan transformasi perilaku di lingkungannya. Pembelajaran ini bertitik pada siswa bahwa siswa bisa memperlihatkan bahwa mereka dalam aktivitas pembelajaran bisa memahami konsep pembelajaran yang sedang diamati, tetapi dalam aktivitas pembelajaran di luar kelas ini perlu adanya pengawasan dari guru agar peran guru bisa mengoptimalkan keaktifan peserta didik dalam belajar dan memaksimalkan interaksi guru dengan peserta didik ataupun interaksi antar peserta didik lainnya.

Hal ini selaras dengan pendapat dari Bapak Supadi selaku kepala sekolah MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati menerangkan bahawa:

“sumber belajar bisa didapat dari mana saja, kita bisa juga memanfaatkan lingkungan yang ada disekitar kita untuk dijadikan sumber belajar. Bahkan belajar di lingkungan sekitar madrasah membuat suasana baru yang mempermudah anak untuk cepat memahami konsep yang ada sebab mereka belajarnya bisa melihat secara langsung apa yang sedang dipelajari. Jadi bisa dikatakan bahwa sumber belajar itu tidak hanya berpusat pada buku saja. Lebih banyak buku yang kita baca akan lebih banyak kita mendapat sebuah ilmu”.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Hasil observasi oleh peneliti di kelas VI MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 20 Februari 2023.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi selaku guru mapel kelas VI. *Penelitian oleh peneliti*, pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban., pada tanggal 23 Februari 2023.

Berlandaskan observasi yang sudah dijalankan oleh peneliti bahwa pada saat pembelajaran berlangsung sumber belajar tidak hanya bersumber dari buku saja, akan tetapi pengalaman yang didapatkan peserta didik bisa dipakai sebagai sumber belajar. Pendidik menjalankan proses belajar di luar kelas untuk menambah wawasan anak dalam memahami materi IPA dan menambah pengalaman peserta didik. Peserta didik diajarkan untuk berbaur dengan lingkungan dan merampungkan suatu problematika yang ada di lingkungan sekitar dan dijadikan sumber dan media pembelajaran IPA.<sup>12</sup>

Dari pemahaman dari guru kelas VI yang mengampu mata pelajaran IPA perihal metode *outdoor learning* ini memaparkan bahwa metode ini lebih menolong anak dalam belajar perihal alam, mereka lebih luas perihal alam dan juga bisa mengurangi rasa jenuh yang belajarnya hanya di dalam kelas saja.

Selaras dengan pendapat Bapak Imam Syairozi selaku guru kelas dan guru mapel IPA kelas VI. Menerangkan bahwa:

“Dalam pembelajaran IPA dengan metode *outdoor learning* ini membuat anak lebih fokus dan lebih paham perihal materi yang diberikan, di lain sisi kita sebagai guru bisa menanamkan secara langsung perihal pembelajaran yang akan dipelajari sehingga mereka bisa melihat materi apa atau wujud tumbuhan yang bagaimana yang selaras dengan materi yang diajarkan sehingga anak lebih paham.”<sup>13</sup>

Dalam pembelajaran dengan metode *outdoor learning* ini merupakan perbaikan dari kelemahan pembelajaran di dalam kelas yang membuat anak jenuh dan jenuh dengan tujuan menambah wawasan anak pada lingkungan sekitar. Agar anak merasa senang dan materi pun gampang masuk dan bisa dipahami oleh anak, pembelajaran di luar kelas dimuai pada saat guru sudah memberikan materi dan pemahaman pada peserta didik sesudah itu peserta didik di bawa keluar untuk mengamati dan berfikir menuangkan ide-idenya dalam pembelajaran di luar ruangan itu.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil observasi oleh peneliti di kelas VI MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, pada tanggal 20 Februari 2023.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi, pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>14</sup> Dokumentasi MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati.. Pada tanggal 28 Februari 2023.

Mencari informasi lebih lanjut yaitu peneliti menanyakan bagaimana situasi saat pembelajaran di luar kelas. Selaras dengan pendapat Bapak Imam Syairozi menuturkan bahwa:

“Anak-anak lebih asik dengan pembelajaran di luar kelas, selain mereka tidak merasa jenuh mereka juga mendapatkan ilmu atau mengetahui secara langsung perihal materi yang dipelajari, misalnya pendidik menyuruh peserta didik untuk mencari tumbuhan yang termasuk perkembangbiakan generatif nah mereka bisa mencarinya secara langsung bukan hanya angan-angan, mereka lebih fokus dan lebih aktif untuk bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, di lain sisi mereka lebih bersemangat dalam aktivitas pembelajaran”<sup>15</sup>

Hal itu diperkuat oleh peserta didik Nabila Hiyadatul Husna yang menuturkan bahwa “iya pak, pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan dan tidak membuat bosan”<sup>16</sup>

Dalam menerangkan metode *outdoor learning* pada mata pelajaran IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, Bapak Imam Syairozi sebagai guru kelas sekaligus guru mata pelajaran IPA membuat persiapan dulu sebelum melakukan prosedur-prosedur memakai metode itu, jawaban dari Bapak Imam Syairozi menerangkan bahwa:

“Dalam mempersiapkan pembelajaran dengan metode ini sebelumnya saya mempersiapkan konsep terlebih dahulu sesudah itu mempersiapkan RPP yaitu konsep bagaimana yang harus saya pakai dalam materi ini, kemudian saya memaparkan materi yang akan kita pelajari”<sup>17</sup> menurut satu dari sekian peserta didik bernama Syifa Aulia Zahra menuturkan bahwa “iya, pendidik memaparkan materi terlebih dahulu kemudian saya dan teman-teman disuruh untuk mencari perihal materi yang disampaikan oleh pak guru”<sup>18</sup>

Data diatas diperkuat dengan hasil observasi, bahwa terkait dengan persiapan guru dalam mengimplementasikan metode *outdoor learning* dalam mapel IPA ada banyak pertimbangan yang perlu diperhatikan pendidik saat memilih pendekatan yang tepat. Tujuan materi dan isi materi ialah untuk

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi., pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Nabila Hiyadatul Husna., pada tanggal 10 Maret 2023.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi. pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Syifa Aulia Zahra., pada tanggal 10 Maret 2023.

mengajar peserta didik perihal kompetensi inti dan tujuan, termasuk indikator-indikatornya. Untuk pelaksanaan pembelajaran ini peneliti menjalankan wawancara dengan Bapak Imam Syairozi beliau menerangkan dalam aktivitas pembelajaran dijalankan dengan 3 tahapan, tahap yang pertama membuat pelaksanaan atau (RPP), implementasi pembelajaran, dan penilaian pembelajaran atau evaluasi.<sup>19</sup>

Dari ketiga tahapan itu berikut hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi:

a. Perencanaan pembelajaran atau RPP

Perencanaan pembelajaran yaitu suatu persiapan untuk memulai pembelajaran. Menurut Bapak Imam Syairozi menerangkan bahwa: “RPP IPA bidang pendidikan ialah rencana pelaksanaan pembelajaran yang dipakai untuk menjalankan aktivitas pembelajaran. Tiap-tiap pendidik wajib memakai RPP sebagai pedoman bagi aktivitas pembelajaran yang mereka susun dan jalankan agar aktivitas pembelajaran tidak terhambat sebab bahan acuan aktivitas pembelajaran sudah ada. Sehubungan dengan hal itu, RPP memfasilitasi aktivitas pembelajaran bagi pendidik. Pendidik mendesain dan merencanakan ke mana mereka ingin mengarahkan peserta didiknya, poin apa yang ingin mereka sampaikan hari ini, dan tujuan apa yang perlu mereka raih.”<sup>20</sup>

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran harus sesuai antara perencanaan pembelajaran dengan pelaksanaan pembelajaran yang dijalankan oleh pendidik. Ada juga prosedur-prosedur dalam implementasi metode *outdoor learning*: a) pra pembelajaran yaitu merumuskan aktivitas dan membentuk kelompok kecil, b) pengembangan yaitu peserta didik disuruh untuk mengamati obyek yang akan dipelajari, kemudian kelompok menjalankan tugas yang sudah diberikan, kemudian pendidik memotivasi dan memantau aktivitas tiap-tiap kelompok, kemudian berkumpul dan membahas hasil kerja kelompok. c) implementasi atau evaluasi, d) penutup.

Hasil pengamatan pada penerapan metode *outdoor learning* sebagai berikut, a) pendidik menyuruh satu persatu anak dari kelompoknya masing-masing untuk maju kedepan

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi., pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi., pada tanggal 9 Maret 2023.

untuk menjawab pertanyaan dari pak pendidik. b) sesudah semua anggota kelompok maju pendidik memberikan kesempatan pada peserta didik apakah ada yang ditanyakan sebelum pertanyaan dibahas bersama-sama. c) kita membahas satu persatu dari tugas yang diberikan oleh pak pendidik. d) diakhir pembelajaran pendidik melakukan evaluasi dan memaparkan kembali materi yang sudah kita pelajari.

Data di atas ditunjang oleh pengamatan bahwa dalam pembelajaran IPA, aktivitas pembelajaran dimulai oleh pendidik dengan terlebih dahulu menyapa, kemudian menanyakan kabar, kemudian mengulang materi kemarin yang sudah dipelajari untuk mengingat kembali, sesudah itu pendidik memaparkan materi perihal perkembangbiakan makhluk hidup, nah dalam penyampaian materi perihal makhluk hidup sebelumnya guru harus mengetahui terlebih dahulu perihal metode apa yang akan dipakai dalam pembelajaran itu, sesudah itu pendidik memberikan penugasan dan penutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Menurut Bapak Supadi selaku kepala sekolah MI Roudlotusyubban Tawangrejo Winong Pati menuturkan bahawa:

“Pelaksanaan semua pelajaran tidak hanya IPA saja yang bisa dijalankan di luar kelas, pelajaran lainnya juga bisa tapi tergantung materi yang akan dipelajari, semisal dalam materi gravitasi atau materi globe kita bisa memperlihatkan peserta didik dengan alat globe atau tidak ya kita bisa menampilkan video”.<sup>21</sup> Pendapat lain juga juga disampaikan oleh Aurelia Theo Dora yang menuturkan “iya bu, biasanya pak pendidik memakai alat peraga dalam aktivitas pembelajaran pada materi khusus”.<sup>22</sup>

Jadi, penerapan pembelajaran IPA dengan metode *outdoor learning* mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi yang disampaikan oleh pendidik. Sehubungan dengan hal itu, pendidik hendaknya kreatif

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusyubban., pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Aurelia Theo Dora, *penelitian oleh peneliti*, pada taggal 10 Maret 2023

dalam pendekatan pembelajarannya agar peserta didik tidak jenuh dengan aktivitas pembelajaran.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut (penilaian)

Penilaian dalam aktivitas pembelajaran bisa menentukan tingkat kesuksesan peserta didik atas materi yang disampaikan. Menurut Bapak Supadi, selaku kepala sekolah MI Roudlotusysyubban Tawangrejo menuturkan “saat pendidik menilai pembelajaran dengan menetapkan tugas untuk diselesaikan peserta didik. Penugasan diukur untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam modul yang diberitahukan pada pendidik. Tugas ini bisa berwujud evaluasi produk, soal esai, atau soal lainnya.”<sup>23</sup> pendapat lain juga diutarakan oleh Bapak Imam Syairozi selaku wali kelas sekaligus guru mapel IPA menuturkan bahwasannya penilaian belajar yaitu “tingkat pemahaman peserta didik diukur dengan memakai evaluasi atau penilaian pembelajaran. Penilaian ini lazimnya berwujud pekerjaan rumah yang diberikan oleh pendidik, yang diselesaikan peserta didik di rumah dan diulas untuk persiapan pertemuan berikutnya”.<sup>24</sup>

Sehubungan dengan hal itu, evaluasi pembelajaran memainkan kontribusi yang amat vital dalam menolong menentukan seberapa baik peserta didik memahami topik yang disajikan oleh pendidik sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan. Bapak Imam Stairozi menuturkan bahwa “peserta didik akan sangat terbantu dalam belajar saat metode yang diimplementasikan selaras dengan kemampuan peserta didik.” sekaligus mereka lebih memahami dan tidak merasa bosan”.<sup>25</sup> Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak kepala sekolah Bapak Supadi menuturkan bahwa: “para guru dalam mengimplementasikan metode pembelajaran mengikuti juknis dari pemerintah yang disitu ada contoh RPP, silabus, analisis dan sebagainya. Kami memberikan informasi atau mengajak guru untuk mengikuti juknis yang terbaru selaras dengan yang diberikan pemerintah”.<sup>26</sup> Satu dari sekian anak bernama Fashla Rahma An-najikha juga menuturkan bahwa:” iya bu,

---

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban. *Penelitian oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi., pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi, pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban. *Penelitian oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2023.

pembelajaran di luar kelas lebih menyenangkan dan selaras dengan materi yang diajarkan, saya dan teman-teman merasa tidak bosan”<sup>27</sup>

Metode pembelajaran ialah bagaimana pendidik berinteraksi dengan peserta didik selama pelajaran. Dalam konteks ini, peran metode sebagai alat untuk menciptakan aktivitas pembelajaran menjadi penting. Hal ini bertujuan untuk menciptakan sejumlah aktivitas belajar bagi peserta didik, terlebih dengan interaksi edukatif. Dalam interaksi ini, pendidik memainkan kontribusi yang amat vital sebagai motivator atau pembimbing dan peserta didik berkontribusi sebagai penerima atau pengirim. Aktivitas pembelajaran meraih kata sukses bila peserta didik lebih aktif terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Metode pembelajaran yang baik dalam hal ini ialah yang bisa membangkitkan semangat atau pemahaman yang baru pada peserta didik.<sup>28</sup>

Ada juga hasil temuan dari penerapan metode *outdoor learning*, yakni:

- a. Mengatasi kemonotonan dan kejenuhan dalam pembelajaran

Penerapan metode *outdoor learning* pada mapel IPA tergolong baik, dalam implementasinya para peserta didik tampak menikmati dalam proses belajar dibandingkan dengan aktivitas pembelajaran yang dijalankan di dalam kelas. Menurut Bapak Kepala Sekolah Bapak Supadi menuturkan:

“Apabila peserta didik menerangkan materi yang berbasis di luar ruangan tapi anak di suruh untuk berangan-angan, tentu saja tidak banyak peserta didik yang paham akan materi yang disampaikan, maka sehubungan dengan hal itu guru harus mengimplementasikan metode yang benar-benar cocok untuk materi yang akan dipelajari sebab itu mempengaruhi proses belajar peserta didik. Sehubungan dengan hal itu guru sebaiknya mengajak peserta didik belajar di luar kelas selaras dengan materi yang akan dipelajari biar anak tidak merasa

---

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Fashla Rahma An-najikha., pada tanggal 10 Maret 2023.

<sup>28</sup> Abdul Hamid, “Metode Mengajar bagi Pengajar dalam Proses Pembelajaran,” *Aktualita Jurnal Pengkajian Sosial Dan Keagamaan* Vol 9, No. 2 (2019): 2–3.

jenuh dan peserta didik akan lebih memahami konsep yang sedang dipelajari”<sup>29</sup>

Hal itu juga disampaikan oleh peserta didik Zulfatun Ni’ama yang menuturkan:” iya pak, kalau pendidik menerangkan materi yang seharusnya belajarnya di luar kelas kita hanya bisa berangan-angan saja dan kita tidak begitu paham”<sup>30</sup>

Berlandaskan hasil di lapangan ternyata sebelum pendidik memakai metode *outdoor learning* guru masih memakai metode ceramah saja yang membuat peserta didik jenuh dalam aktivitas pembelajaran. Metode pembelajaran itu dipadukan dengan metode *outdoor learning* dan dinilai metode ini gampang memahamkan peserta didik dalam memahami konsep yang sedang dipelajari dan tidak monoton.<sup>31</sup>

b. Mempertinggi pemahaman konsep pada siswa

Dalam pembelajaran dengan metode ini membuat anak lebih memahami konsep apa yang sedang disampaikan oleh guru, metode ini lebih mempermudah peserta didik dalam belajar meskipun ada kesulitan yang dihadapi, tapi dengan metode ini anak lebih paham apa yang disampaikan guru sebab mereka belajarnya melihat secara langsung materi yang disampaikan bukan hanya angan-angan saja, dan anak lebih mengetahui mana tumbuhan yang cara perkembangbiakannya dengan vegetatif atau generatif.

## 2. Bagaimana Kesulitan yang dihadapi Guru dalam Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Penguasaan Konsep siswa kelas VI pada Mapel IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati.

Dalam aktivitas pembelajaran pasti ada kesulitan dalam penyampaian, kita sebagai pendidik harus tau bagaimana caranya untuk mengatasi problematika itu. Ada sejumlah kesulitan dalam pembelajaran dengan metode *outdoor learning* ini yaitu, yakni:

a. Kesiapan guru dan kesiapan murid

Sebagai pendidik seharusnya kita mempersiapkan materi dengan metode apa yang akan kita ajarkan dalam

---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban. *Penelitian oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>30</sup> Hasil wawancara dengan Zulfatun Ni’ama., pada tanggal 10 Maret 2023.

<sup>31</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi. pada tanggal 9 Maret 2023.

aktivitas pembelajaran, jika gurunya tidak ada kesiapan dalam aktivitas pembelajaran maka hal yang tidak diinginkan bisa terjadi yaitu anak menjadi tidak paham dengan materi yang sudah dipaparkan, misal materi perihal gravitasi bumi, jika kita mengajak anak untuk belajar di luar kelas mungkin anak tidak begitu paham dengan materi yang diajarkan. Nah itu bisa menjadi kesulitan dalam implementasi metode ini. Pendapat lain diungkapkan oleh bapak Supadi yakni:

“Jika dalam aktivitas pembelajarannya memungkinkan membuat siswa bersemangat tetapi dari gurunya tidak mempersiapkan apa-apa perihal materi yang akan diajarkan itu bisa menjadi kesulitan dalam aktivitas pembelajaran atau tidak mungkin sebaliknya, mungkin dari gurunya semangat dan dari peserta didik tidak ada pergerakan.”<sup>32</sup>

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan Prasarana ialah fasilitas penunjang yang disediakan oleh Madrasah untuk menolong atau memepermudah pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang menjadi satu dari sekian infra struktur yang tersedia bagi pendidik untuk mempertinggi kompetensi profesionalnya, terlebih dalam mencari bahan dan referensi pembelajaran, dan dalam mengembangkan media pembelajaran untuk madrasah selaras dengan model pembelajaran yang akan diimplementasikan oleh guru agar siswa tidak merasa jenuh saat aktivitas pembelajaran. pendapat ini diungkapkan oleh Bapak Imam Syairozi yakni:

“Sebagai pendidik semestinya menginginkan dalam aktivitas pembelajarannya berjalan dengan baik sesuai yang dicantumkan dalam RPP, tetapi ketidakmungkinan pasti terjadi mungkin itu dari segi sarana atau prasarana yang disediakan sekolah kurang memadai atau malah sama sekali tidak ada itu juga termasuk dalam kesulitan kami sebagai pendidik untuk menerangkan anak dalam proses belajar, misalnya meja, papan tulis, dll.”<sup>33</sup>

c. Hambatan dari aspek cuaca atau aspek alam

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Supadi yaitu:

---

<sup>32</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysubban. *Penelitian oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>33</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi. pada tanggal 9 Maret 2023.

“Di dalam aktivitas pembelajaran semuanya tidak bisa berjalan dengan lancar dan mulus, pasti ada yang menjadi kesulitan dalam aktivitas pembelajaran. Pada waktu pembelajaran di luar kelas mungkin dari materi yang kita pelajari tidak ada di lokasi atau mungkin dari aspek cuaca yang tidak mendukung sehingga dalam aktivitas pembelajarannya tidak berjalan maksimal”<sup>34</sup>

Berlandaskan hasil wawancara dan observasi yang dijalankan peneliti perihal apa kesulitan yang dihadapi guru dalam aktivitas pembelajaran di luar kelas satu diantaranya ialah dalam aspek cuaca atau alam yang tidak memungkinkan kita untuk belajar di luar kelas.<sup>35</sup>

- d. Tidak mendapat persetujuan dari kepala sekolah atau wali murid

Pendapat ini diungkapkan oleh Bapak Supadi yakni:

“Mungkin dari saya pribadi sebagai kepala sekolah tidak menyetujui sebab dalam aktivitas pembelajarannya ditempat yang tidak begitu nyaman atau jauh dari sekolahan. misalnya belajarnya di daerah seberang yang lokasinya lumayan jauh dari sekolahan sebab di lingkungan sekolah minim dari tumbuhan-tumbuhan. Atau bisa jadi di sekitar gunung-gunung.

- e. Kurangnya pengawasan dari guru

Pendapat ini diungkapkan oleh Bapak Imam Syairozi yaitu:

“Kita sebagai guru seharusnya senantiasa mengawasi mereka dalam aktivitas pembelajaran sebab sering terjadi dengan hal-hal yang di luar aktivitas pembelajaran, sering terjadinya yaitu mereka malah kebanyakan bermain dan tidak paham materi apa yang seharusnya mereka cari di luar kelas itu. Sehubungan dengan hal itu kita sebagai guru diusahakan untuk mengawasi anak dalam aktivitas pembelajaran”<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban. *Penelitian oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>35</sup> Hasil pengamatan oleh penulis pada kelas VI di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, tanggal 27 Februari 2023.

<sup>36</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi., pada tanggal 9 Maret 2023.

Pendapat lain diungkapkan oleh peserta didik Nabila Huwaidatul Husna bahwa: “iya bu, jika bapak guru tidak mengawasi kita, kita bisa belajar dengan seenaknya dan tidak akan terfokus pada materi yang kita cari”.<sup>37</sup>

f. Waktu pelajaran

Pembelajaran di luar kelas memerlukan waktu yang cukup lama, jika dengan waktu yang sedikit materi yang disampaikan kurang membuat anak paham pada materi yang disampaikan. Untuk waktu dengan jumlah yang singkat dan untuk peserta didik yang cukup banyak membuat pendidik mengalami kesulitan untuk membuat peserta didik paham dengan materi yang disampaikan.

g. Kemampuan belajar belum maksimal

Dari kesulitan guru dalam kemampuan belajar yang belum maksimal membuat guru untuk lebih memahami lagi karakter peserta didik, bagaimana caranya agar peserta didik paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik. kemampuan belajar peserta didik yang kurang merupakan kurangnya pengawasan dari orang tua atau kurangnya tekanan dari orang tua sehingga anak belajarnya kurang fokus. Sehubungan dengan hal itu peran orang tua sangat penting dalam mengatur pola kepribadian anaknya, sebab kepribadian tiap anak berbeda-beda. Bisa jadi dalam diri anak ada masalah yang perlu kita identifikasi.

**3. Bagaimana cara guru mengatasi kesulitan dalam penerapan metode *Outdoor Learning* untuk penguasaan konsep kelas VI pada mapel IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati.**

Dalam aktivitas pembelajaran tidak lepas dari apa kesulitan yang dihadapi guru, nah dalam hal itu kita sebagai guru harus tau bagaimana solusi kita sebagai guru dalam aktivitas pembelajarannya mengalami kesulitan, berikut solusi yang bisa mendukung diantaranya, yakni:

a. Peran pendidik

Menurut Bapak Imam Syairozi:

“Metode yang dipakai ini akan sukses dengan baik tergantung dari penguasaan guru dalam mempelajari dan menyampaikan materi yang diajarkan, sebab tercapainya dari tujuan pembelajaran yaitu membutuhkan kesiapan guru dengan memakai

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan Nabila Huwaidatul Husna, 10 maret 2023.

metode yang bisa membuat peserta didik tidak jenuh dan membuat nyaman peserta didik”.<sup>38</sup>

Pendapat dari Bapak Supadi perihal kelebihan dan kekurangan dari metode *outdoor learning* ini, berikut dari kelebihan metode ini yaitu a) mendorong motivasi belajar siswa, b) suasana belajar yang menyenangkan. c) keterampilan belajar kelompok, d) bisa mengasah aktivitas siswa, dan berikut kelemahan dari metode ini, yakni: a) gangguan konsentrasi, b) waktunya yang kurang tepat, c) Pengelolaan kelas yang tidak bisa dikondisikan, d) siswa bermain kemana-mana sebab mereka bebas bisa seenaknya.<sup>39</sup>

Pendapat dari kelebihan dan kekurangan di atas, bisa ditarik suatu simpulan bahwa Pembelajaran dengan memakai metode ini bisa memberikan kesan yang mendalam pada peserta didik lewat apa yang dilihatnya, apa yang dirasakannya, apa yang dipilihnya, apa yang dicatatnya, apa yang diidentifikasinya dan apa yang dianalisisnya sebagai suatu aktivitas pembelajaran. Tetapi, pelaksanaan metode ini memerlukan perencanaan dan pemikiran yang matang, pandangan jauh ke depan dan bahan yang cocok untuk pemakaian di luar ruangan agar pelaksanaan selanjutnya berjalan lancar tanpa pemborosan.

b. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana ialah satu dari sekian aspek penting sebab jika kita mengajarkan materi yang sebagian komponennya ada di luar kelas maka kita harus mempersiapkan atau mengajak anak untuk belajar sambil bermain di luar kelas dan dalam implementasi metode yang diungkapkan oleh Bapak Imam Syairozi bahwa “sarana dan prasarana dalam metode *outdoor learning* sangat membuat anak tidak merasa jenuh dengan materi yang diajarkan, anak dibebaskan untuk mencari perihal materi yang diajarkan agar mereka memiliki wawasan yang luas, peserta didik disuruh aktif agar dalam pembelajaran tercapai suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan”.<sup>40</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi. pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>39</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysubban. *Penelitian oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>40</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi. pada tanggal 9 Maret 2023.

c. Menjalankan pengawasan pada anak

Pengawasan yang dimaksud ialah kita mengarahkan pada anak makhluk hidup bagaimana cara menyelaraskan materi yang diajarkan, mereka nanti harus bisa memaparkan di depan kelas dengan memaparkan hasil observasinya selaras dengan materi yang diajarkan.

Menurut observasi dari peneliti, Pendidik dan peserta didik memiliki relasi yang sangat erat sehingga diperlukan kontribusi timbal balik untuk merealisasikan tujuan pembelajaran yang selaras dengan tujuan pembelajarannya. Di lain sisi, adanya aspek pendukung pembelajaran untuk mengimplementasikan metode sangat penting agar aktivitas pembelajaran bisa berlangsung dengan sukses dan merealisasikan tujuan yang sebesar-besarnya.<sup>41</sup>

d. Lingkungan sekitar yang mendukung

Lingkungan merupakan satu dari sekian sumber belajar yang mengoptimalkan dalam proses pencapaian dan hasil pendidikan yang berkualitas. Lingkungan sangat berperan aktif dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. disitulah anak pertama kali belajar dan memahami sesuatu dari lingkungan. Belajar di lingkungan terbuka merupakan satu dari sekian mengajak siswa belajar langsung di lapangan perihal topik pembelajaran misalnya untuk belajar memahami konsep dalam IPA diperlukan pendekatan yang bisa membuat paham peserta didik yaitu dengan pendekatan lingkungan.<sup>42</sup>

e. Kesiapan guru dan murid

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Supadi selaku kepala sekolah MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati menerangkan bahwa dalam aktivitas pembelajaran lebih baiknya pendidik harus mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran. Sebelumnya guru harus membuat rancangan pembelajaran yang bagaimana yang akan disampaikan dalam aktivitas pembelajaran dan menggunakan strategi yang sebisa mungkin membuat anak gampang memahami. Di lain sisi kesiapan pesera didik juga perlu, sebelumnya peserta didik perlu dibreafing terlebih dahulu, kita memaparkan konsep bagaimana yang akan kita sampaikan dalam aktivitas belajar

---

<sup>41</sup> Hasil observasi kelas VI di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, 20 Februari 2023.

<sup>42</sup> Husamah, *Outdoor Learning*, 2.

hari ini, biar anak lebih gampang memahami jika anak belum siap di lain sisi gurunya sudah siap ya sama aja tidak membuahkan hasil sebaliknya juga seperti itu, sehubungan dengan hal itu perlu adanya kesiapan guru dan kesiapan peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.<sup>43</sup>

### C. Analisis Hasil Pembahasan

Sesudah peneliti melakukan kajian perihal Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Penguasaan Konsep siswa kelas VI pada mapel IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati yang dihasilkan peneliti lewat wawancara, observasi dan dokumentasi, lalu peneliti menganalisis data yang sudah terhimpun. Dari pemaparan data pada sub bab. Hasil Penelitian yang sudah dipaparkan pada sub bab sebelumnya, maka perlu dijalankan analisis data sedemikian rupa sehingga data yang dihasilkan bisa diinterpretasikan dan bisa dipakai untuk menarik suatu simpulan dari penelitian selaras dengan rumusan masalah. Analisis dimulai dengan perumusan masalah dan deskripsi masalah, kemudian turun ke lapangan dan menuliskan temuannya. Tetapi, penelitian kualitatif lebih menitikberatkan pada analisis data dalam proses lapangan daripada penghimpunan data. Metode yang dilewati oleh peneliti memuat observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalisis: (1) Bagaimana Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Penguasaan Konsep Siswa Kelas VI pada mapel IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati (2) Bagaimana kesulitan yang dihadapi guru dalam Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Penguasaan Konsep Siswa Kelas VI pada mapel IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati. (3) Bagaimana cara menghadapi kesulitan dalam Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Penguasaan Konsep Siswa kelas VI pada mapel IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati.

Penelitian ini memakai analisis deskriptif kualitatif (representasi) informasi yang didapat lewat observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan para pemangku kepentingan atau narasumber yang mengetahui data yang diperlukan peneliti. Selanjutnya, hasil itu berhubungan dengan teori-teori yang ada, yakni:

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban., pada tanggal 23 Februari 2023.

## 1. Analisis Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Penguasaan Konsep Siswa Kelas VI pada mapel IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati.

Berlandaskan data yang didapat dari MI Roudlotusysyubban bahwa dalam aktivitas pembelajaran yang ideal perlu metode yang tepat dan bisa mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. metode yang dipakai dalam pembelajaran ini ialah memakai metode *outdoor learning*, dalam metode ini melibatkan peserta didik untuk praktek secara langsung dan mempermudah peserta didik dalam belajar dengan gampang dan diingat-ingat.<sup>44</sup>

Metode *outdoor learning* yaitu pembelajaran yang memberikan suasana baru pada siswa yaitu dengan belajar di alam yang bebas supaya siswa lebih dekat dengan alamnya.<sup>45</sup> Atau dalam pemaparan lain yaitu metode pembelajaran yang dipakai guru untuk membuat peserta didik lebih memahami pelajaran yang sedang diajarkan pendidik. interaktif yang dalam pembelajarannya guru dituntut untuk menyajikan topik pembelajaran agar bisa menarik peserta didik. Implementasi metode *outdoor learning* pada mapel IPA pada materi perkembangbiakan makhluk hidup di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo ini dianggap efektif sebab bisa mempermudah peserta didik untuk memahami konsep perihal pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. dengan metode *outdoor learning* ini peserta didik diberikan kesempatan untuk meluaskan kemampuan yang dimilikinya sebab mereka bisa belajar di alam terbuka. Pembelajaran dengan metode ini bisa memotivasi anak untuk mengaitkan pengetahuan dan topik yang diajarkan.

Pada bab sebelumnya sudah dipaparkan dalam aktivitas pembelajaran IPA guru harus kreatif dalam mengajarkan anak dengan materi yang sebisa mungkin mereka bisa memahami apa yang guru sampaikan. Sehubungan dengan hal itu, pada tiap-tiap aktivitas pembelajaran, pendidik mengimplementasikan 3 tahapan yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengajaran.<sup>46</sup> Berikut tahapan-tahapannya:

---

<sup>44</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban, pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>45</sup> Cristiando, "Pengaruh *Outdoor Learning* terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Matematis Siswa.", 107.

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban, pada tanggal 23 Februari 2023.

a. Tahap perencanaan

Dalam penyusunan untuk tahap pembelajaran guru harus mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran, isi pembelajaran yang bagaimana, dan topik yang akan disampaikan, di lain sisi perlu media apa saja yang dibutuhkan selaras dengan materi yang akan disampaikan. Mungkin jenis-jenis media yang dipakai berbeda-beda, sehubungan dengan hal itu pendidik hendaknya mengimplementasikan media yang tepat selama pembelajaran untuk menunjang pembelajaran IPA dan menciptakan suasana pembelajaran yang mengasyikan dan tidak menjenuhkan.<sup>47</sup>

Selama tahap perencanaan, guru perlu menyusun RPP yang memuat prosedur-prosedur pembelajaran, menentukan metode pembelajaran yang akan dipakai dalam pembelajaran, menyiapkan topik yang akan diajarkan, dan memilih media yang selaras dengan pelajaran yang akan diajarkan.<sup>48</sup> Dari hasil pengamatan yang dijalankan oleh peneliti saat pembelajaran IPA dengan metode *outdoor learning* berjalan dengan baik selaras dengan RPP. Pembelajaran efektif itu tergantung bagaimana guru bisa memaksimalkan aktivitas pembelajarannya itu dengan baik maka akan tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien, di lain sisi anak tidak cepat bosan.<sup>49</sup>

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang harus diperhatikan ialah perihal media, guru harus mengimplementasikan materi yang selaras dengan media yang akan dipakai dalam pembelajaran. Dalam implementasi metode ini pendidik melakukan yang pertama yaitu: a) guru sebelumnya sudah memberi tahu perihal materi yang akan diajarkan dan mengajaknya ke luar kelas, b) pendidik menyampaikan materi yang akan dipelajari, c) pendidik mengawasi saat murid berada di luar kelas, d) pendidik mengarahkan tumbuhan yang bagaimana yang dimaksud dalam materi itu, d) jika tidak faham maka boleh bertanya, e) sesudah semuanya sudah maka murid disuruh masuk ke dalam kelas lagi dan membahas materi yang

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban. pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi., pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>49</sup> Hasil pengamatan oleh penulis pada kelas VI di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, tanggal 27 Februari 2023.

disuruh mencari, f) pendidik memaparkan dan memberikan kesimpulan dan evaluasi terkait materi yang disampaikan.<sup>50</sup>

Prosedur-prosedur implementasi metode *outdoor learning*, yakni:<sup>51</sup>

- pendidik mengucapkan salam.
- Menayakan kabar dan absensi
- Menyebutkan tujuan pembelajaran dan manfaat apa yang dipelajari.
- Menyampaikan informasi awal materi dan objek yang akan dikunjungi.
- Menentukan tugas masing-masing kelompok.
- Peserta didik mengamati objek yang akan dipelajari.
- Siswa secara kelompok menjalankan tugas yang sudah diberikan.
- Pendidik memotivasi dan memantau aktivitas peserta didik dalam tiap-tiap kelompok.
- Siswa kembali berkumpul sesudah waktu habis.
- Siswa bersama pendidik membahas hasil kerja kelompok.
- Pendidik memberikan penguatan dan memberikan evaluasi.
- Pendidik mengucapkan salam penutup.

Penerapan metode *outdoor learning* untuk Penguasaan Konsep siswa kelas VI pada mapel IPA di MI Roudlotusysyubban sudah terlaksana sesuai konsep dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dalam:<sup>52</sup>

- 1) Peserta didik menjadi lebih aktif sebab mereka lebih memahami materi yang disampaikan yang mereka bisa melihat secara langsung.
  - 2) Peserta didik lebih semangat dan lebih mengenal secara jelas perihal tumbuhan dengan cara perkembangbiakan yang sesuai diajarkan oleh pendidik.
- c. Tahap penilaian

Evaluasi ialah pengujian penilaian pada topik yang disampaikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik

---

<sup>50</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi., pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>51</sup> fauzia, "Penerapan Metode Outdoor Study Untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sd n No 210/11 Desa Tebo Jaya Kecamatan Limbar Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo."

<sup>52</sup> Hasil pengamatan oleh penulis pada kelas VI di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, tanggal 27 Februari 2023.

perihal materi yang diajarkan. Evaluasi hasil belajar peserta didik berwujud hasil belajar dalam aktivitas pembelajaran.<sup>53</sup>

Menurut Bapak Imam Syairozi selaku guru IPA di MI Roudlotusysyubban bahwa dengan metode *outdoor learning* penting untuk tujuan pembelajaran. Peran metode ini sangat penting sebab metode ini memakai proses yang tepat dengan tujuan pembelajaran yang jelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran. Metode yang benar ialah metode yang selaras dengan mata pelajaran dan kondisi peserta didik.<sup>54</sup> Pendapat yang lain juga diungkapkan oleh Bapak Supadi selaku kepala sekolah MI Roudlotusysyubban yaitu para pendidik dalam mengimplementasikan metode pembelajaran harus mengikuti juknis dari pemerintah disitu ada RPP, silabus, Analisis dan lainnya. Dalam penyampaian materi guru harus memilih media yang mempermudah peserta didik dalam belajar atau memahami.<sup>55</sup>

Metode *outdoor learning* ini membutuhkan kreativitas guru dalam aktivitas pembelajaran. Untuk sebab itu dalam memberikan bimbingan seharusnya pendidik mengerti sejumlah potensi peserta didik untuk lebih dikembangkan menjadi lebih baik. Situasi kelas pada saat pembelajaran itu bervariasi, tergantung kondisi kelasnya, peserta didiknya dan topiknya. Tetapi dikelas VI anaknya ya begitulah, anak sudah beranjak dewasa dengan cara berfikir mereka yang berbeda-beda ya kita harus sabar super ekstra, tapi kalau dilihat dari kepribadian mereka, mereka itu bisa sebab tidak ada tekannya dari gurunya jadi mereka seenaknya sendiri. Tapi sesudah diimplementasikannya metode *outdoor learning* ini untuk materi perkembangbiakan makhluk hidup mendapat sisi positif dalam pembelajaran dan mereka sangat antusias dalam belajar sebab mereka tidak merasa bosan.<sup>56</sup>

Penguasaan konsep ialah bisa memberikan tanggapan pada pertanyaan atau rangsangan yang bervariasi pada kelompok lainnya dalam kategori yang serupa. Peserta didik dikatakan sudah memahami penguasaan konsep jika sudah menguasai atau mendeskripsikan konsep, mengidentifikasi dan memberi contoh atau

---

<sup>53</sup> Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran (Ide Dan Manajemen)* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), 66.

<sup>54</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi, pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>55</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban., pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>56</sup> Hasil pengamatan oleh penulis pada kelas VI di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, tanggal 27 Februari 2023.

bisa membawa suatu konsep dalam wujud lain yang tidak sama dengan buku teks.<sup>57</sup>

Kesuksesan dalam aktivitas pembelajaran itu tergantung bagaimana gurunya dalam menyampaikan materi yang membuat siswa harus faham bagaimana konsep pembelajaran yang diajarkan. Dan pemilihan metode juga mempengaruhi dalam pembelajaran dan mengelola kelas agar peserta didik memuatk atau jenuh selama aktivitas belajar berlangsung. Kondisi pembelajaran yang optimal tercapai saat pendidik mengelola peserta didik, sarana dan prasarana pembelajaran, dan menguasai suasana untuk meraih tujuan pembelajaran. Saat pendidik tidak bisa mengontrol lingkungan belajar yang optimal, aktivitas pembelajaran bisa menjadi tidak efisien, yang menyebabkan hasil belajar mengajar tidak optimal.<sup>58</sup>

Hasil pengamatan wawancara dari Bapak Imam Syairozi ada kendala yang dihadapi dalam aktivitas pembelajaran, sehingga harus ada solusi bagaimana caranya agar aktivitas belajar bisa terlaksana dengan baik. Diantara yang menjadi kendala ialah kesiapan guru, kesiapan murid juga berpengaruh dalam aktivitas pembelajaran, contohnya anak-anak berbicara sendiri dengan temannya waktu pendidik menyampaikn begitu dengan guru bertanya mereka diam dan tidak mau menjawab maka sehubungan dengan hal itu perlu kesiapan murid juga peserta didik mungkin kurang dalam belajar dengan media maka pembelajaran akan menjadi monoton. Sehubungan dengan hal itu peneliti tertarik untuk mempelajari problematika yang muncul dalam aktivitas pembelajaran IPA untuk penguasaan konsep.<sup>59</sup> Lingkungan merupakan satu dari sekian sumber belajar yang mengoptimalkan dalam proses pencapaian dan hasil pendidikan yang berkualitas. Lingkungan sangat berperan aktif dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. disitulah anak pertama kali belajar dan memahami sesuatu dari lingkungan. Belajar di lingkungan terbuka merupakan satu dari sekian mengajak siswa belajar langsung di lapangan perihal topik pembelajaran misalnya untuk belajar memahami konsep dalam IPA diperlukan pendekatan yang bisa membuat paham peserta didik yaitu dengan pendekatan lingkungan.<sup>60</sup> Menurut Bapak Supadi selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa “memanfaatkan lingkungan untuk bahan

---

<sup>57</sup> Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD*, 35.

<sup>58</sup> Hasil pengamatan oleh penulis pada kelas VI di MI Roudlotussyubban Tawangrejo, tanggal 27 Februari 2023.

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi. pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>60</sup> Husamah, *Outdoor Learning*, 2.

belajar bagi peserta didik merupakan contoh menampilkan implementasi IPA dalam kehidupan sehari-hari untuk lingkungan sekitar”.<sup>61</sup>

Peserta didik memainkan kontribusi yang amat vital dalam pembelajaran, sebab secara hakekat, pembelajaran ialah proses aktif membentuk pemikiran dan pengetahuan. Kesuksesan peserta didik akan menjadi satu dari sekian pondasi untuk membentuk generasi kreatif yang akan menghasilkan sejumlah hal yang berguna tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain. Dalam aktivitas pembelajaran mengarah pada hasil belajar yang bisa diandalkan dan mewakili kesuksesan belajar peserta kelas. Pencapaian prestasi akademik yang baik melibatkan banyak aspek, antara lain tanggung jawab orang tua dan kepentingan peserta didik itu sendiri. Hasil belajar tercapai bila ada aspek-aspek seperti metode pembelajaran dengan cara yang menarik yang bisa menjembatani perolehan kompetensi peserta didik di kelas. Pencapaian keterampilan yang diharapkan diharapkan bisa mempertinggi perhatian peserta didik dan mempertinggi hasil belajar.

Situasi kelas pada saat aktivitas pembelajaran di luar kelas, peserta didik sangat antusias pada metode yang dipakai, mereka lebih memahami topik yang disampaikan dan bisa mengaplikasikannya dengan mencari tumbuhan yang tergolong tumbuhan vegetatif dan generatif.<sup>62</sup> Peran metode *outdoor learning* ini sangat mendominasi kesuksesan dalam menyampaikan materi IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati. Apalagi materi yang diajarkan selaras dengan konsep yang akan kita jalani yaitu mencari perkembangbiakan tumbuhan dengan cara apa saja.<sup>63</sup> Dengan pembelajaran di luar kelas, anak lebih terfokus dalam memahami langsung materi yang disampaikan oleh pendidik sebab belajar di lingkungan terbuka itu untuk kehidupan sehari-hari juga.<sup>64</sup>

Hasil temuan dari penelitian dengan memakai metode *outdoor learning* yang pertama yaitu mengatasi kemonotonan dalam belajar. Di dalam aktivitas pembelajaran dengan metode ini dalam mapel IPA implementasinya sudah bagus dan peserta didik sangat menikmati dalam aktivitas pembelajaran dikomparasikan dengan metode ceramah yang dijalankan di dalam kelas terus. metode

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban, pada tanggal 23 Februari 2023

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi, pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi, pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>64</sup> Hasil pengamatan oleh penulis pada kelas VI di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, tanggal 27 Februari 2023.

ceramah atau metode konvensional merupakan satu dari sekian metode yang membuat peserta didik merasa jenuh pada saat pembelajaran, kemudian guru berinisiatif untuk menerangkan materi yang cocok disampaikan dengan metode *outdoor learning* ini.<sup>65</sup> Yang kedua yaitu bisa mengatasi masalah dalam pembelajaran, selama aktivitas pembelajaran peneliti melihat kondisi kelas menjadi aktif. Mungkin kurang bersemangatnya peserta didik disebabkan kurangnya penekanan guru dalam menyampaikan materi atau mungkin metode yang dipakai masih metode ceramah. Untuk pemakaian metode *outdoor learning* peserta didik lebih gampang menemukan konsep materi pembelajaran sehingga mereka lebih memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Upaya ini Bapak Imam Syairozi sebagai guru IPA mengimplementasikan metode itu untuk mengatasi masalah dalam pembelajaran.<sup>66</sup>

Sesudah peneliti menghimpun data dari temuan yang didapat dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Implementasi metode *outdoor learning* mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran. Metode ini satu dari sekian cara untuk lebih mempermudah peserta didik dalam memahami konsep materi yang berbasis harus melihat secara langsung perihal materi yang diajarkan, sehingga dengan cara ini murid sedikit lebih terbantu, dan untuk murid yang pendiam mereka sedikit akan berani bertanya di depan teman-temannya. Metode ini sangat cocok diterapkan dalam materi tumbuhan sebab murid lebih jelas dan lebih bisa memahami.

Metode *outdoor learning* ini metode yang tepat diterapkan pada mapel IPA sebab topiknya mengarah pada kehidupan sehari-hari apa yang kita alami sebab topik pembelajarannya perihal ciri khusus makhluk hidup. Kelebihan dan kekurangan pasti dipunyai oleh tiap-tiap metode. Berlandaskan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan Bapak Imam Syairozi, guru IPA MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati, para pendidik menghadapi problematika dalam aktivitas pembelajaran sehingga diperlukan solusi untuk merampungkan problematika itu. Problematika yang paling vital ialah peserta didik yang acuh tak acuh pada pembelajaran IPA. Sebagian besar peserta didik berbicara sendiri atau bermimpi selama aktivitas pembelajaran berlangsung. Begitu pula saat pendidik mengajukan pertanyaan, peserta didik menjadi diam dan takut untuk

---

<sup>65</sup> Hasil pengamatan oleh penulis pada kelas VI di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, tanggal 27 Februari 2023.

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi. pada tanggal 9 Maret 2023.

bertanya pada saat aktivitas pembelajaran. Hal ini disebabkan pembelajaran menjadi monoton sebab peserta didik tidak dibekali metode belajar yang tepat. Dalam konteks ini, peneliti tertarik untuk mengkaji problematika yang dihadapi dalam aktivitas pembelajaran IPA.<sup>67</sup>

Sesudah diterapkannya metode *outdoor learning* untuk penguasaan konsep siswa kelas VI, yakni:

a. Memeptringgi pemahaman konsep dalam belajar

Dalam pembelajaran dengan metode ini membuat anak lebih memahami konsep apa yang sedang disampaikan oleh guru, metode ini lebih mempermudah peserta didik dalam belajar meskipun ada kesulitan yang dihadapi, tapi dengan metode ini anak lebih paham apa yang disampaikan guru sebab mereka belajarnya melihat secara langsung materi yang disampaikan bukan hanya angan-angan saja, dan anak lebih mengetahui mana tumbuhan yang cara perkembangbiakannya dengan vegetatif atau generatif.<sup>68</sup>

b. Peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran

Pembelajaran dengan metode *outdoor learning* membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar dan memahami materi yang diajarkan pendidik. sebab dalam aktivitas pembelajarannya anak benar-benar memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Pengaplikasian peserta didik dalam belajar dengan metode ini ialah anak lebih percaya diri untuk bertanya perihal apa yang belum mereka pahami.

**2. Analisis Kesulitan yang dihadapi Guru dalam Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Penguasaan Konsep siswa kelas VI pada mapel IPA di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati.**

Penerapan metode *outdoor learning* untuk penguasaan konsep ini memiliki aspek penghambatnya. Menurut pendapat dari wali kelas ada sejumlah aspek yang menjadi penghambat dalam pembelajaran, yakni: peserta didik kurang fokus dalam pembelajaran, melamun sambil belajar, kesiapan guru yang kurang, hambatan dari aspek alam atau cuaca, waktu yang kurang.

Menurut Bapak Imam Syirozi ada aspek yang menjadi penghambat yang bisa mempengaruhi proses belajar peserta didik dalam menguasai konsep dengan metode *outdoor learning* diantaranya:

---

<sup>67</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi. pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>68</sup> Hasil pengamatan oleh penulis pada kelas VI di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo, tanggal 27 Februari 2023.

a. Waktu pelajaran

Pembelajaran di luar kelas memerlukan waktu yang cukup lama, jika dengan waktu yang sedikit materi yang disampaikan kurang membuat anak paham pada materi yang disampaikan. Untuk waktu dengan jumlah yang singkat dan untuk peserta didik yang cukup banyak membuat pendidik mengalami kesulitan untuk membuat peserta didik paham dengan materi yang disampaikan.<sup>69</sup>

b. Kemampuan belajar yang belum maksimal

Dari kesulitan guru dalam kemampuan belajar yang belum maksimal membuat guru untuk lebih memahami lagi karakter peserta didik, bagaimana caranya agar peserta didik paham akan materi yang disampaikan oleh pendidik. kemampuan belajar peserta didik yang kurang merupakan kurangnya pengawasan dari orang tua atau kurangnya tekanan dari orang tua sehingga anak belajarnya kurang fokus. Sehubungan dengan hal itu peran orang tua sangat penting dalam mengatur pola kepribadian anaknya, sebab kepribadian tiap anak berbeda-beda. Bisa jadi dalam diri anak ada masalah yang perlu kita identifikasi.

c. Kurangnya kesiapan guru atau kesiapan murid

Sebagai pendidik seharusnya kita mempersiapkan materi dengan metode apa yang akan kita ajarkan dalam aktivitas pembelajaran, jika gurunya tidak ada kesiapan dalam aktivitas pembelajaran maka hal yang tidak diinginkan bisa terjadi yaitu anak menjadi tidak paham dengan materi yang sudah dipaparkan, misal materi perihal gravitasi bumi, jika kita mengajak anak untuk belajar di luar kelas mungkin anak tidak begitu paham dengan materi yang diajarkan. Nah itu bisa menjadi kesulitan dalam implementasi metode ini. Pendapat lain diungkapkan oleh bapak Supadi yakni:

“Jika dalam aktivitas pembelajarannya memungkinkan membuat siswa bersemangat tetapi dari gurunya tidak mempersiapkan apa-apa perihal materi yang akan diajarkan itu bisa menjadi kesulitan dalam aktivitas pembelajaran atau tidak mungkin sebaliknya, mungkin dari gurunya semangat dan dari peserta didik tidak ada pergerakan”<sup>70</sup>

d. Kurangnya pengawasan dari guru

Kita sebagai guru seharusnya senantiasa mengawasi mereka dalam aktivitas pembelajaran sebab sering terjadi dengan hal-hal

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi. pada tanggal 9 Maret 2023.

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban. pada tanggal 23 Februari 2023.

yang di luar aktivitas pembelajaran, sering terjadinya yaitu mereka malah kebanyakan bermain dan tidak paham materi apa yang seharusnya mereka cari di luar kelas itu. Sehubungan dengan hal itu kita sebagai guru diusahakan untuk mengawasi anak dalam aktivitas pembelajaran. Mungkin ada peserta didik yang leboh aktif di luar atau di dalam tapi kita sebagai guru harus senantiasa mengawasi peserta didiknya.

e. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan media yang sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu dari pihak sekolahan harus menyiapkan keperluan apa saja yang dibutuhkan untuk dijadikan media pembelajaran dalam proses belajar. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Supadi bahwa “Sarana dan prasarana kedepannya harus diperhatikan lagi, dalam belajar untuk membuat nyaman peserta didik atau membuat paham peserta didik kita sebagai pendidik harus bagaimana caranya agar di dalam aktivitas pembelajaran itu menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam belajar dan bisa memahami materi yang kita sampaikan”<sup>71</sup>

f. Hambatan dari aspek cuaca atau aspek alam

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Supadi yaitu:

“Didalam aktivitas pembelajaran semuanya tidak bisa berjalan dengan lancar dan mulus, pasti ada yang menjadi kesulitan dalam aktivitas pembelajaran. Pada waktu pembelajaran di luar kelas mungkin dari materi yang kita pelajari tidak ada di lokasi atau mungkin dari aspek cuaca yang tidak mendukung sehingga dalam aktivitas pembelajarannya tidak berjalan maksimal”<sup>72</sup>

g. Tidak mendapat persetujuan dari kepala sekolah atau wali murid

Pendapat ini diungkapkan oleh Bapak Supadi yakni:

“Mungkin dari saya pribadi sebagai kepala sekolah tidak menyetujui sebab dalam aktivitas pembelajarannya ditempat yang tidak begitu nyaman atau jauh dari sekolahan. misalnya belajarnya di daerah seberang yang lokasinya lumayan jauh dari sekolahan sebab di lingkungan sekolah minim dari tumbuhan-tumbuhan. Atau bisa jadi di sekitar gunung-gunung”.

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban. *Penelitian oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysyubban. *Penelitian oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2023.

### 3. Analisis Cara Guru Mengatasi Kesulitan dalam Penerapan Metode *Outdoor Learning* untuk Penguasaan Konsep siswa kelas VI pada mapel IPA di MI Roudlotussyubban Tawangrejo Winong Pati.

Dalam penerapan metode *outdoor learning* untuk penguasaan konsep ada sejumlah aspek pendukung. Peran guru dan orang tua sangat mempengaruhi dalam memeprtinggi anak lebih memahami materi yang disampaikan. Guru harus menjadi teladan dan menjadi model dalam aktivitas pembelajaran. Sehubungan dengan hal itu, efektivitas dalam aktivitas pembelajaran merupakan tanggung jawab guru sehingga menghasilkan kesuksesan dalam proses belajar. Tapi dalam aktivitas pembelajaran pasti ada kesulitan dan bagaimana itu kita harus mencari solusi untuk menghadapi problematika yang ada setidaknya kita sudah berusaha. Tapi untuk menghadapi kesulitan kita sebagai pendidik membutuhkan keikutsertaan semua guru untuk menghadapinya. Berikut solusi cara menghadapi kesulitan dalam implementasi metode *outdoor learning* untuk penguasaan konsep siswa kelas VI di MI Roudlotusysyubban Tawangrejo Winong Pati:

#### a. Pengawasan lebih ditekankan

Dalam aktivitas pembelajaran tentu ada sebagian anak yang belajar dengan seandainya saja, apalagi belajarnya berada di luar kelas, sehubungan dengan hal itu harus ada pengawasan yang lebih dalam aktivitas pembelajaran. Menurut bapak Imam Syairozi menyampaikan bahwa “dalam aktivitas pembelajaran anak perlu proses pendampingan yang maksimal, sehubungan dengan hal itu kita sebagai guru harus lebih mengawasi mereka, apalagi jika sudah kelas VI anak diusia itu lebih cenderung ke bermain di luar batas”<sup>73</sup> dari hasil pengamatan memang anak kurang adanya pengawasan dari gurunya sehingga mereka tidak tau konsep gimana yang harus mereka teliti atau yang mereka kerjakan sebab mereka tidak paham dengan pemaparan guru dan gurunya sering tidak mengontrol mereka.

#### b. Lingkungan sekitar yang mendukung

Lingkungan merupakan satu dari sekian sumber belajar yang mengoptimalkan dalam proses pencapaian dan hasil pendidikan yang berkualitas. Lingkungan sangat berperan aktif dalam perkembangan dan pertumbuhan anak. disitulah anak pertama kali belajar dan memahami sesuatu dari lingkungan. Belajar di lingkungan terbuka merupakan satu dari sekian

---

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi. pada tanggal 9 Maret 2023.

mengajak siswa belajar langsung di lapangan perihal topik pembelajaran misalnya untuk belajar memahami konsep dalam IPA diperlukan pendekatan yang bisa membuat paham peserta didik yaitu dengan pendekatan lingkungan.<sup>74</sup> Menurut Bapak Supadi selaku kepala sekolah mengungkapkan bahwa

“Memanfaatkan lingkungan untuk bahan belajar bagi peserta didik merupakan contoh menampilkan implementasi IPA dalam kehidupan sehari-hari untuk lingkungan sekitar”.<sup>75</sup>

c. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana ialah fasilitas pendukung yang disediakan oleh madrasah untuk menolong atau mempermudah pendidik dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, yang menjadi satu dari sekian infrastruktur yang tersedia bagi pendidik dalam pengembangan profesi dan kompetensinya, terlebih dalam mencari bahan dan referensi pembelajaran, dan dalam mengembangkan media pembelajaran lewat infrastruktur yang tersedia di madrasah yang diselaraskan dengan model pembelajaran yang dijalankan pendidik, sehingga peserta didik tidak akan jenuh dalam aktivitas pembelajaran.<sup>76</sup>

d. Kesiapan guru dan kesiapan peserta didik

Dalam aktivitas pembelajaran lebih baiknya pendidik harus mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan dalam aktivitas pembelajaran. Sebelumnya guru harus membuat rancangan pembelajaran yang bagaimana yang akan disampaikan dalam aktivitas pembelajaran dan menggunakan strategi yang sebisa mungkin membuat anak gampang memahami. Di lain sisi kesiapan pesera didik juga perlu, sebelumnya peserta didik perlu dibreafing terlebih dahulu, kita memaparkan konsep bagaimana yang akan kita sampaikan dalam aktivitas belajar hari ini, biar anak lebih gampang memahami jika anak belum siap di lain sisi gurunya sudah siap ya sama aja tidak membuahkan hasil sebaliknya juga seperti itu, sehubungan dengan hal itu perlu adanya kesiapan guru dan kesiapan peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

---

<sup>74</sup> Husamah, “Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning)”, *Prestasi Pustaka Raya Publisher*, 2013, h. 2.

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Supadi selaku Kepala sekolah MI Roudlotusysubban. *Penelitian oleh peneliti*, pada tanggal 23 Februari 2023.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi., pada tanggal 9 Maret 2023.

## e. Peran pendidik

Menurut Bapak Imam Syairozi:

“Metode yang dipakai ini akan sukses dengan baik tergantung dari penguasaan guru dalam mempelajari dan menyampaikan materi yang diajarkan, sebab tercapainya dari tujuan pembelajaran yaitu membutuhkan kesiapan guru dengan memakai metode yang bisa membuat peserta didik tidak jenuh dan membuat nyaman peserta didik”.<sup>77</sup>

Sehubungan dengan hal itu, ditarik suatu simpulan bahwa penerapan metode *outdoor learning* untuk penguasaan konsep tidak lepas dari aspek penghambat dan dalam hambatan itu bagaimana caranya kita juga harus menemukan solusi untuk memecahkan masalah itu. Dengan adanya aspek penghambat atau kendala dalam pembelajaran menjadikan pendidik lebih inovatif dan lebih kreatif dalam menciptakan suasana baru dengan metode yang bisa dipahami anak sehingga dalam aktivitas pembelajaran anak lebih percaya diri, di lain sisi pendidik juga harus bisa mengontrol bagaimana caranya peserta didik bisa mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Imam Syairozi, pada tanggal 9 Maret 2023.